

**DINAMIKA KEBERAGAMAAN JAMAAH MAJELIS TAFSIR
ALQURAN (MTA) DI KECAMATAN KUNDURAN BLORA**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister
dalam Program Studi Studi Islam**



Oleh : Affan

Ismail NIM:

F02917254

PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Affan Ismail

NIM : F02917254

Progam : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Affan Ismail

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Dinamika Keberagaman Jamaah Majelis Tafsir Alquran (M TA)
di Kecamatan Kunduran Blora ” yang ditulis oleh Affan Ismail (NIM F02917254)

ini telah disetujui

pada tanggal 15 Juli 2019.

Oleh:

PEMBIMBING,



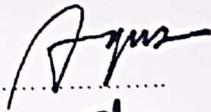
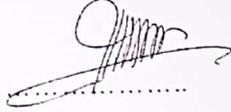
Dr. Agus Aditoni, M. Ag

NIP. 196210021992031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Dinamika Keberagaman Jamaah Majelis Tafsir Alquran (MTA) di Kecamatan Kunduran Blora" yang ditulis oleh Affan Ismali (NIM. F02917254) ini telah diuji dalam ujian Tesis pada tanggal, 18 Maret 2020

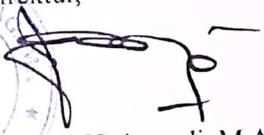
Tim Penguji

1. Dr. Agus Aditoni, M.Ag. (Ketua) 
2. Dr. Khoirul Yahya, S.Ag., M.Si. (Penguji I) 
3. Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I. (Penguji II) 

Surabaya, 15 Juli 2020

Direktur,




Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Affan Ismail

NIM : F02917254

Fakultas/Jurusan: Pascasarjana/ Magister Dirasah Islamiyah

E-mail address : Ismailaffan19@mail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : Dinamika Keberagaman Jamaah Majelis Tafsir Alquran (MTA) di Kecamatan Kunduran Blora

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Oktober 2020

Penulis

(Affan Ismail)
nama terang dan tanda tangan

Terhadap Keberadaan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Desa Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora” Skripsi tersebut diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada tahun 2014 skripsi tersebut menjelaskan tentang respon masyarakat sekitar pengajian di Kecamatan Keradenan Kab. Blora. Skripsi ini hanya membahas tentang repon masyarakat saja bukan tentang dinamika.

2. Saefudin Amsa mahasiswa Pasca Sarjan Program Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharama Yogyakarta dengan judul Tesis “Rekonstruksi Diri Dan Masyarakat Studi Tentang Anggota Majelis Tafsir AL-Qur'an (MTA) di Blora Jawa Tengah” Tesis ini diajukan untuk memperoleh gelar magister tahun 2014 yang menjelaskan tentang rekonstruksi diri masyarakat disekitar Kunduran Blora Jawa Tengah setelah terjadi konflik dengan anggota MTA. Tesis tersebut juga membahas tentang perkembangan ekonomi yang dilakukan jamaah MTA yang ada di Kunduran.
3. Nidhamatum MR Pasca Sarjana Program Megister Tafsir dan Ilmu Alquran UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Metode dan Pemahaman Kajian Majelis Tafsir AL-Qur'an (MTA)” Tesis ini diajukan untuk memperoleh gelar magister tahun 2014 yang menjelaskan tentang bagaimana proses MTA melakukan sebuah penafsiran terhadap Alquran dan hadis untuk selanjutnya dibuat sebuah brosur yang diterbitkan setiap minggunya untuk dijadikan pedoman kajian di cabang-cabang MTA disetiap minggunya.

4. Nur Aryanto mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Walisongo Semarang dengan judul skripsi “Strategi Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Melalui Radio Mta 107,9 Fm Surakarta” Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana tahun 2010 yang menjelaskan tentang media dakwah MTA dengan menggunakan radio MTA FM yang berpusat di Surakarta Jawa Tengah. Disamping terfokus pada media dakwah skripsi ini juga membahas tentang bagaimana perkembangan jamaah dari media
5. Iklila Afida mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Siyash UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “Konflik Antara Majelis Tafsir AL-Qur'an (MTA) Dan Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Proses Keagamaan di Bantul” Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjan pada tahun 2015 yang menjelaskan tentang konflik keagamaan antara anggota MTA dan anggota NU tentang berbagai macam praktek keagamaan yang ada di Bantul seperti tahlilan, yasinan, dan berbagai preaktek keagamaan lain.
6. Affan Ismail Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul skripsi “Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir Alquran di Blora Jawa Tengah tahun 2000-2012”. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada tahun 2016 yang menjelas bagaimana perkembangan MTA yang ada di Blora Jawa Tengah.

Dari penelitian-penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang Dinamika Keberagaman Jamaah Majelis Tafsir Alquran di Kecamatan Kunduran Kabupaten Bolra Jawa Tengah, meskipun ada dua Skripsi dan satu Tesis yang membahas tentang MTA di Blora, tapi pembahasannya berbeda. Untuk Skripsi yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Majlis Tafsir Al-Qur’an (MTA) di Desa Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora”, ini membahas tentang respon masyarakatnya selain itu wilayah penelitiannya pun hanya satu desa saja. Skripsi yang satunya nya adalah skripsi yang ditulis oleh penulis sendiri tentang “Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir Alquran di Blora Jawa Tengah tahun 2000-2012” dimana pada latar belakang telah dijelaskan bahwa skripsi diatas mebahas tentang perkembangan MTA di Satu Kabupaten sedangkan tesis kali ini membahas tentang dinamika antara jamaah MTA dan warga sekitar pengajian di kecamatan Kunduran tempat peratama kali pengajian MTA muncul. Sedangkan untuk Tesis yang berjudul “Rekonstruksi Diri Dan Masyarakat Studi Tentang Anggota Majelis Tafsir AL-Qur’an (MTA) di Blora Jawa Tengah” ini membahas tentang perubahan sosial agama anggota MTA yang ada di Masyarakat.

Jadi bisa kita simpulkan bahwa dua penelitian tersebut tidak membahas tentang Dinamika antara Jamaah MTA dan warga sekitar pengajian.

b. Kritik Intern adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya. Dalam proses ini penulis membutuhkan beberapa narasumber untuk diwawancarai untuk membuktikan dan membandingkan narasumber mana yang paling tepat. Dalam kejadian ini penulis mewawancarai kedua pihak yaitu dari pihak MTA yang diwakili pengurus MTA Perwakilan Blora dan juga pihak masyarakat yang diwakili Kepala Desa Balong dan juga takmir masjid sekitar tempat pengajian. Ketika wawancara dengan kedua pihak tersebut didapati info yang sama tentang kejadian konflik antara jamaah MTA dengan warga.

3. Interpretasi Penelitian atau penafsiran.

Interpretasi adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber tersebut saling berhubungan satu sama lain. Pada proses ini peneliti harus mengkaji kembali sumber-sumber yang telah diperoleh kemudian dibandingkan antar sumber satu dengan sumber yang lain.

Interpretasi yang dikemukakan disini ada dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis adalah menyatukan. Jadi bisa disimpulkan yang harus penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini adalah menguraikan sejumlah fakta yang

H. Sistematika Pembahasan

Alur untuk menemukan pembahasan yang sistematis, deskripsi berikut sebagai arahan pokok peta pemikiran dan analisa yang dikembangkan dari semua data yang dikumpulkan dari lapangan. Berdasarkan kepada pokok pembahasan yang diajukan dalam tema khusus skripsi ini, yakni **“Dinamika Keberagamaan Jamaah Majelis Tafsir Alquran dengan Warga Kec. Kunduran Kab. Blora Jawa Tengah”**, maka ia menempati sebuah rancangan pembahasan yang cukup luas dan perlu untuk dibatasi kedalam beberapa rancangan yang terarah. Membatasi atas rancangan pembahasan di dalam penelitian ini dapat mengemudikan analisa yang dibangun menuju titik pokok tema yang dipermasalahan. Adapun rincian pembahasan tersebut sebagaimana tersistematisasikan pada susunan redaksional berikut:

Bab Pertama dalam bab ini pembahasan difokuskan pada pendahuluan yang termuat di dalamnya latar belakang masalah yang membahas tentang proses awal pembahasan yang akan diangkat, dilanjutkan dengan rumusan masalah sebagai pola khusus dari pembahasan penulis agar tidak menjauh dari maksud awal pembahasannya, kemudian pembahasan dilanjutkan pada tujuan penelitian yang akan penulis angkat disertakan juga pembahasan berikutnya pada kegunaan penelitian, dilanjutkan dengan metode penelitian sebagai metode analisis penulis dalam mendapatkan hasil yang maksimal dari

pembahasannya, dan terakhir bab ini memuat sistematika pembahasan sebagai gambaran umum isi dari tesis ini.

Bab Kedua dalam bab ini pembahasan akan difokuskan tentang asal mula dan bagaimana proses berdirinya yayasan MTA, apa factor-faktor utama yang menyebabkan tokoh mendirikan MTA, sarana dakwah yang dimiliki pada awal berdirinya pengajian MTA sampai saat ini. Berikutnya dalam bab ini juga akan membahas tokoh dibalik munculnya MTA dari mana ia berasal dan biografi pendidikannya. Setelah itu di bab ini juga akan membahas tentang materi-materi apa saja yang disampaikan bagaimana proses penyusunan materi tersebut, bagaimana penyusunan materinya dan dari kitab apa saja yang digunakan dalam penyusunan materi tersebut

Bab Ketiga dalam bab ini pembahasan akan difokuskan tentang masalah pokok yang akan dibahas dalam tesis ini yaitu tentang dinamika yang terjadi oleh para jamaah MTA di Blora khususnya di Kecamatan Kunduran karena awal mula kemunculan MTA di Blora pertama kali di Kecamatan tersebut. Hal-hal yang tercantum dalam bab ketiga ini dimulai dari sejarah singkat munculnya MTA di Kunduran, karena kunduran ini adalah tempat pertama kali munculnya MTA di Blora, disini juga akan dijelaskan bagaimana penerapan materi jamaah MTA di kehidupan sehari-hari apa yang menyebabkan mereka tidak ragu dan memberanikan diri untuk menerapkan materi-materi pengajian tersebut, meskipun mereka mengetahui bahwa warga pasti akan mengucilkan mereka. kemudian

setelah memberanikan diri untuk menerapkan hasil kajian bagaimana tanggapan warga masyarakat ketika jamaah MTA mulai berani menerapkan materi pengajian apakah warga hanya menucilkan para jamaah saja ataukah ada kontak fisik yang terjadi antara kedua belah pihak. Dan pembahasan terakhir yang tercantum dalam bab ini adalah pasca terjadinya proses pengucilan dan penolakan dari warga sekitar bagaimana langkah-langkah para jamaah MTA agar para jamaah ini dapat diterima oleh masyarakat apakah mereka akan kembali mengikuti kebiasaan yang dilakukan masyarakat ataukah ada Langkah-langkah lain.

Bab Keempat dalam bab ini difokuskan pada respon warga terhadap pengajian tersebut dan ormas-ormas Islam yang ada di sekitar tempat pengajian, ormas Islam yang dijadikan objek dalam bab ini adalah dua ormas Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah karena dua ormas Islam tersebut memiliki jamaah yang lumayan banyak dan sudah ada pengurus di seluruh kecamatan di Blora khususnya. Di bab ini juga ada respon dari aparat pemerintah yang diwakili oleh kepala desa dan kepala dusun sebagai orang yang menengahi permasalahan antara jamaah MTA dan juga warga sekitar pengajian .

Bab kelima dalam bab ini adalah bab penutup. Dalam bab ini cakupan pembahasannya mengarah pada kesimpulan, dimana isi dari kesimpulan ini adalah jawaban dari rumusan masalah pada Tesis ini. Selain kesimpulan ada juga saran-saran yang ditujukan untuk beberapa pihak yang berkaitan dalam tesis ini, tentunya untuk para jamaah MTA itu

Hadis yang dijadikan materi membutuhkan kitab-kitab lain untuk menafsirkan isi kandungan kedua kitab utama umat Islam tersebut

Cuplikan Alquran dan Hadis yang tertera di brosur berupa kumpulan cuplikan yang tak banyak penjelasannya, karena penjelasan brosur diterangkan oleh pengampu pengajian saat ada pertanyaan dari peserta kajian. Secara menyeluruh, Alquran dan Hadis yang dicuplik berisi ayat dan Hadis nabi lengkap dengan arti dalam Bahasa Indonesia serta adapula status derajat Hadis yang ditulis.

Kemudian, brosur yang disusun oleh Ustadz Masduki dijelaskan dan dipaparkan oleh Ustad Sukina dalam Pengajian Ahad Pagi dan kajian-kajian MTA lainnya. Selain menjadi acuan kajian di MTA Pusat, brosur tersebut sekaligus digunakan untuk pengajian-pengajian di MTA Perwakilan maupun Cabang dengan pengampu Guru Daerah.

Menurut Ustad Masduki, meskipun Ustadz Sukina tidak ikut menyusun brosur kajian, namun setiap brosur selesai dibuat Ustad Masduki selalu berkonsultasi dengan Ustad Sukina. Sementara itu, untuk pemahaman para Guru Daerah tentang brosur kajian biasanya ada forum khusus yang dilaksanakan dua bulan sekali setiap Hari Senin malam. Pada forum tersebut dimusyawarahkan pertanyaan-pertanyaan tentang brosur yang diutarakan oleh warga/ siswa kajian MTA yang belum terjawab.

Selain brosur, ada juga kitab tafsir hasil kumpulan penafsiran Pendiri MTA Pertama, Abdullah Thufail. Kitab tafsir tersebut diterbitkan oleh Yayasan Majelis Tafsir Alquran (MTA) sebanyak lima jilid khusus

pengajian yang dibuat ustad Tumin sempat terhenti untuk sementara waktu.

Mekipun pengajiannya terhenti tapi para jamaah yang sepaham dengan ustad Tumin rutin mengikuti kajian ahad pagi yang diadakan MTA di Surakarta. Hal tersebut dilakukan agar ilmu yang didapatkan makin bertambah.

Setelah selama 4 (empat) tahun selalu mengikuti ahad pagi di MTA pusat akhirnya pada tahun 1994 bapak Wakidi dan juga keponkannya bapak Suradi memulai lagi pengajian yang dahulu telah vakum. Dan pengajian pun berlangsung seperti biasa tanpa adanya penolakan dari warga sekitar.

Pada awalnya masyarakat masih menganggap wajar dengan adanya kelompok pengajian tersebut karena mereka yang mengikuti pengajian masih mau mengikuti adat dan tradisi yang sering dilakukan warga seperti sedekah bumi syukuran di tempat keramat dll, meskipun menurut para jamaah pengajian hal tersebut adalah hal yang menyimpang menurut mereka.

Setelah 5 (lima) tahun berselang tepatnya tahun 1999 para jamaah yang ikut pengajian tersebut mulai berfikir untuk mengamalkan hasil dari pengajian di MTA karena mereka menganggap bahwa percuma ngaji kalau tidak diamalkan ilmunya. Meskipun berat untuk dilakukan mereka mulai memberanikan diri untuk mengamalkan hasil dari ngajinya di MTA. Hal itu

Memang awal-awal munculnya MTA di Blora tepatnya di kecamatan Kunduran pada tahun 1987 masyarakat menyambut baik. Tapi respon masyarakat mulai berbeda pada tahun 2000 ketika jamaah MTA mulai mengamalkan hasil pengajiannya. Dimana para jamaah MTA sudah mulai meninggalkan tradisi-tradisi yang dilakukan masyarakat seperti tahlilan, yasinan, megegan, dan lain-lain. Karena hal tersebutlah pada tahun 2001 pengajian MTA di kecamatan Kunduran di bubarkan masyarakat sekitar karena dianggap sesat.³³ Konflik tersebut selesai pada tahun 2003. Dan pada akhirnya pada tahun 2005 MTA Perwakilan Blora diresmikan.

Tapi konflik tersebut tidak selesai disitu pada tahun 2008 masyarakat melarang MTA untuk sholat di masjid yang ada di dusun tempat MTA melakukan pengajian. Karena hal tersebut MTA Perwakilan Blora membuat Masjid pribadi yang letaknya tidak jauh dari masjid tempat ibadah warga.³⁴

Tapi setelah terjadi konflik tersebut lama-lama warga mulai terbiasa dengan adanya MTA di lingkungan mereka, bahkan tak jarang warga dan jamaah MTA sekitar melakukan gotong royong. untuk kegiatan bakti, seperti bersih-bersih desa, yang terpenting kegiatan yang dilakukan tidak bertentangan dengan amalan-amalan yang dilakukan jamaah MTA.

³³ Saefudin Amsa, "Rekonstruksi Diri Dan Masyarakat Studi Tentang Anggota Majelis Tafsir Alquran (MTA) di Blora Jawa Tengah", (Tesis, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2014), 112.

³⁴ Affan Ismail, "Sejarah Perkembangan Majelis Tafsir Alquran di Blora Jawa Tengah Tahun 2000-2012",56

pagi yang dibuat oleh Muhammadiyah, akan tetapi karena terjadi perdebatan dengan pengurus Muhammadiyah akhirnya ustad Thufail keluar dari pengajian tersebut dan membuat pengajian sendiri yang kelak akan membuat sebuah yayasan bernama MTA. Materi dari pengajian MTA sendiri bersumber dari Alquran dan Hadis yang disusun oleh tim penyusun MTA yang tiap minggunya akan diterbitkan sebuah brosur yang akan dijadikan materi dicabang-cabang MTA se Indonesia selain buku tafsir Alquran yang diterbitkan.

2. MTA di Blora muncul pertama kali di kecamatan Kunduran yang memeloporinya adalah ustad Tumin yang menimba ilmu di MTA pusat dan juga sahabat kecilnya bapak wakidi. Pada awalnya pengajian berjalan lancar karena pada waktu itu MTA belum terkenal dan pengajiannya pun juga tidak mengatasnamakan MTA. Awal pengajiannya hanya mengajarkan tata cara sholat, ngaji iqra dan alquran. Konflik mulai muncul ditahun 2000 ketika para jamaah MTA mulai memberanikan diri untuk mengamalkan hasil pengajiannya, masyarakat yang merasa tidak terima karena praktek-praktek keagamaan yang selama ini mereka lakukan dianggap sesat. Karena hal tersebut lah masyarakat mencoba untuk membubarkan pengajian tersebut dan pada akhirnya pengajian itu pada tahun 2001 vakum, singkat cerita setelah beberapa jamaah MTA hijrah ke MTA pusat dan dibantu MTA pusat dan pemerinta kabupaten bermediasi dengan warga akhirnya pada tahun 2005 MTA di Kunduran diresmikan menjadi MTA Perwakilan

Blora. Setelah diresmikana pun masih banyak dinamika yang terjadi banyak masyarakat yang masih tidak menyukai dengan hadirnya MTA. Para jamaah MTA pun mencoba membangun hubungan baik dengan masyarakat, salah satu caranya adalah membuat kegiatan-kegiatan sosial yang menyertakan masyarakat seperti pelatihan-pelatihan, donor darah, kerja bakti, pemberian paket kemerdekaan, dan juga pembagian dagiang qurba. Dengan pendekatan seperti itulah akhirnya hubungan baik dengan warga sekitar mulai terjalin dan warga masyarakat pun mulai terbiasa dengan hadirnya MTA diwilayah mereka.

3. Dimata ormas-ormas Islam diwilayah Blora pada umumnya kemunculan MTA ini dimaknai dengan berbagai pendapat menurut Muhammadiyah, dengan adanya MTA sangat membantu Muhammadiyah dalam pemeberantasan praktek-praktek keagamaan yang mengandung unsur tahayul, bid'ah, khurafat, meskipun juga disadari banyak kader-kader Muhammadiyah yang bermigrasi ke MTA, hal itu menjadi hal yang wajar karena banyak sekali kemiripan antara kedua ormas ini. Dari pihak NU kurang merespon baik dengan kemunculan MTA ini terbukti dibeberapa pengajian umum MTA ketika terjadi penolakan pasti NU menjadi garda terdepan dalam penolakan tersebut, akan tetapi seiring berjalannya waktu dari pihak NU sendiri sudah mulai dewasa dan mulai menghargai satu sama lain, bahkan tak jarang tokoh-tokoh NU diundang untuk mengisi tausiyah dipengajian ahad pagi yang diadakan MTA. Sementara respon masyarkat sendiri

- Tanding*". Alfurkana, Volume 8 No. 2 . 2012.
- Susanto, Dedi. "Pola Strategi Dakwah MTA di Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35 No.2 2015.
- Sutiyono. *Benturan Budaya Islam Puritan dan Sinkretis*. Jakarta: KOMPAS Media Nusantara. 2010.
- Taufik, Ahmad .et.al. *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Voll , John Obert. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*. Yogyakarta: Titian Iahi Pers. 1997.
- Yahya, Ismail,dkk. "*Tiga Abdulaah Pembaruan Islam di Surakarta*", *ISTiQRO'*, Volume 10 Nomor 02. 2011.
- Yayasan Majelis Tafsir AL-Qur'an. *Tafsir AL-Qur'an Surat AL-Fatihah dan AL-Baqarah Ayat 1-39*. Surakarta: Percetakan AL Abrar . 2009.
- Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah 1*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2005.